

PENGARUH PRICE EARNING RATIO, DIVIDEND PAYOUT RATIO, IRETURN ON ASSETS, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, SERTA KURS DOLLAR AS TERHADAP HARGA SAHAM

Gusti Ayu Ketut Chandni Dewi¹
Gede Merta Sudiartha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: chandnidewi@ymail.com / tlp: +62 85935344 191

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan yang berkaitan dengan penawaran dan permintaan pada efek perusahaan publik yang dikaitkan dengan efek yang diterbitkan pada perusahaan disebut dengan pasar modal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari faktor mikro dan makro terhadap harga saham seperti *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Return On Assets*, Tingkat suku bunga SBI, serta Kurs *dollar* AS. Sampel penelitian ini diambil 7 perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan tahunan. Melalui teknik analisis regresi linear berganda, didapatkan hasil analisis bahwa secara simultan variabel *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Return On Assets*, Tingkat Suku Bunga SBI serta Kurs *Dollar* AS secara serempak bersama-sama mempengaruhi Harga Saham. Serta secara parsial *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Tingkat Suku Bunga SBI menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Serta yang tidak berpengaruh terhadap harga saham adalah *Return On Assets* dan Kurs *Dollar* AS. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa investor dalam membuat suatu keputusan investasi harus memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham.

Kata kunci: *Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Return On Assets, Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Dollar AS, Harga saham.*

ABSTRACT

Activities related to the supply and demand in the securities of public companies that are associated with the securities issued by the company is called the capital market. The purpose of this study to determine the effect of micro and macro factors on stock prices as *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Return on Assets*, SBI interest rate, and the U.S. dollar exchange rate. The research sample was taken 7 companies on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. using *purposive sampling* method. Data collection is done by analyzing the annual financial statements. Through multiple linear regression analysis, the analysis showed that simultaneous variables *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Return on Assets*, Rate Interest Rates and the U.S. Dollar exchange rate together simultaneously affect stock price. As well as partial *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio* and significant negative effect on stock prices. SBI Interest Rates menunjukkan that the positive and significant effect on stock prices. As well as no effect on stock prices is *Return On Assets* and U.S. Dollar exchange rate. These results may indicate that the investor in making an investment decision must consider the variables that affect the stock price.

Keywords: *Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Return on Assets, Rate Interest Rates, U.S. Dollar exchange rate, stock price index*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia didukung dengan adanya perkembangan pasar modal. Dibentuknya pasar modal memiliki tujuan untuk menjalankan fungsi ekonomi beserta fungsi keuangan dalam system perekonomian suatu Negara. Investor akan mengharapkan keuntungan (*return*) dari investasi yang telah dilakukan serta mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan, dan sebaliknya dari pihak perusahaan memperoleh suatu alternatif sumber dana tanpa menunggu tersedianya dana hasil operasi pada perusahaan.

Investasi dalam pasar modal ini dapat membuat para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Investasi dalam bentuk saham merupakan suatu hal yang berisiko sehingga menyebabkan penawaran tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan dari investasi lainnya. Hal ini dilihat dalam pergerakan harga saham pada perusahaan. Penelitian Jogyanto (2003:8), pengertian saham merupakan nilai saham pasar di saat tertentu ditetapkan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dalam pasar modal.

Harga Saham dapat dipengaruhi dalam berbagai faktor mikro maupun makro. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam penelitian sebelumnya yang meneliti bagaimana pengaruh mikro dan makro pada harga saham tersebut. Beberapa faktor yang memengaruhi harga saham dapat dilihat dari faktor mikro seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Assets* (ROA), serta faktor makro dapat dilihat dari tingkat suku bunga SBI, serta kurs dollar AS. PER merupakan suatu hasil bagi antara harga saham dengan *earning per share*. Pendekatan dari PER merupakan rasio hasil bagi harga pasar saham dengan EPS. Hal ini dapat ditunjukkan berupa rasio dalam membandingkan harga saham dengan besar keuntungan. Standar dalam PER sangat baik untuk menunjukkan perbandingan harga saham dengan *earning per*

share sehingga memberikan kemudahan didalam membuat estimasi yang nantinya akan digunakan sebagai masukan dalam PER (Tandelilin, 2010:375).

PER berguna dalam melihat bagaimana pasar dapat menghargai kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam besarnya laba per sahamnya. Semakin besar PER maka harga saham akan meningkat. Suatu pendekatan dari PER berfungsi memprediksi berapa lama investasi yang akan dilakukan kembali berdasarkan perkiraan harga saham dimasa mendatang dan sebagai indikator pasar terhadap prospek pertumbuhan pasar. Tinggi rendahnya PER mencerminkan suatu penilaian pasar saham terhadap perusahaan (Anoraga dan Pakarti, 2001:64).

Kegunaan DPR sebagai pertumbuhan dividen. Kebijakan dividen termasuk bagian inti dari suatu penentuan pembelanjaan perusahaan yang dikarenakan dari perusahaan yang mengalami likuiditas. Penelitian Hanafi (2007:88) DPR merupakan perbandingan antara kas dividen dengan laba setelah pajak. Semakin besar dividen yang diberikan maka semakin besar DPR tersebut. Diantara banyak perusahaan berusaha dalam menetapkan besar pembayaran atas keuntungan yang tidak berubah. Sehingga, jika keuntungan naik-turun akan berdampak pada pembayaran dividen yang berfluktuasi. Penetapan seperti ini akan membuat harga saham tidak maksimal. Bagian laba perusahaan akan dibayarkan dalam bentuk dividen (Wiagustini, 2010:260).

Wiagustini (2010:81) menyatakan bahwa dalam mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dapat digunakan dari rasio keuangan yaitu ROA. ROA merupakan suatu perbandingan dari laba bersih dengan total aktiva dalam bentuk persentase. Menurut Siamat (2006:172) ROA adalah kemampuan dari sebuah unit usaha untuk memperoleh laba berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Tingkat pengembalian investasi yang sudah dilakukan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan ROA. Semakin tinggi ROA perusahaan akan menghasilkan laba tinggi, sehingga

investor akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut terhadap nilai saham yang diberikan.

Investor akan melihat pergerakan harga saham pada sebuah perusahaan yang dapat menghasilkan laba tinggi. Setiap pelaku bisnis dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi akan memiliki suatu alternatif dalam memilih keputusan investasi dan pembiayaan. Keputusan investasi bergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku. Tingkat suku bunga merupakan suatu kompensasi yang harus dibayar oleh pihak peminjam terhadap pihak yang meminjamkan dana tersebut. Dilihat dari sudut pandang pihak peminjam tingkat suku bunga adalah suatu biaya penggunaan dana yang harus dipertimbangkan dalam keputusan investasi. Lain halnya jika dilihat dari sudut pandang pihak yang meminjamkan tingkat suku bunga adalah tingkat hasil yang diharapkan (*required return*). Menurunnya kegiatan ekonomi yang berdampak pada pergerakan harga saham dapat disebabkan karena tingkat suku bunga yang semakin meningkat. Hal ini juga dapat meningkatkan beban bunga yang nantinya dapat menurunkan laba. Jika tingkat suku bunga semakin tinggi, maka akan menekan harga saham. Investor akan memindahkan sahamnya berupa tabungan ketika tingkat suku bunga meningkat.

Industri di Indonesia adanya kegiatan ekspor dan impor. Sarana yang melancarkan kegiatan ekspor dan impor tersebut adanya nilai mata uang yang digunakan sebagai alat dalam bertransaksi. Salah satu mata uang yang umum digunakan dalam perdagangan internasional adalah *dollar* Amerika Serikat. Bagi perusahaan yang aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor ini, kestabilan kurs *dollar* terhadap rupiah akan menjadi hal yang penting, sebab ketika nilai rupiah terdepresiasi dengan nilai *dollar* Amerika Serikat akan mengakibatkan harga barang-barang menjadi mahal. Jika sebagian besar bahan baku perusahaan menggunakan bahan impor, maka secara otomatis hal ini mengakibatkan kenaikan dalam biaya produksi. Kenaikan biaya

produksi ini pasti akan mengurangi tingkat keuntungan suatu perusahaan, dan menurunnya tingkat keuntungan perusahaan tentu akan memengaruhi minat beli investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Secara umum hal ini akan mendorong pelemahan harga saham di negara tersebut (www.bappenas.go.id).

Berdasarkan masing-masing variabel yang telah diteliti sebelumnya, mengenai pengaruh PER terhadap Harga Saham yang dilakukan oleh Meythi (2012) dan Seyed (2011) menemukan hasil bahwa PER secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam (2006), Rowland (2008) dan Sigit (2011) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Guler (2008) dan juga Srinivasan (2012) menyatakan bahwa hubungan PER dengan harga saham adalah positif signifikan.

Pengaruh DPR terhadap Harga Saham dilakukan oleh Kustini (2011) bahwa DPR dengan harga saham tidak mempunyai pengaruh signifikan. Berbeda dengan Amidu (2006), Rowland (2008), Sigit (2011) dan Timothy (2011) menemukan bahwa DPR berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

Penelitian mengenai ROA dilakukan oleh Edi (2003) dan Kustini (2011) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan dengan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2003), Yongyoot (2008), Viviane (2008), Anthony (2010), Muhammad (2011) dan Can Kok Thim (2012) bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap Harga Saham dalam penelitian yang dilakukan oleh Okta (2008) menemukan tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Mudji (2003), Yun Hsing (2012) dan Venkates (2012) menemukan tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh dengan harga saham.

Suramaya (2012) meneliti mengenai pengaruh kurs dollar AS terhadap Harga Saham bahwa kurs dollar AS memiliki pengaruh negatif bersignifikan terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Mudji (2003) dan Yu Hsing (2012) berpendapat bahwa kurs dollar AS berpengaruh signifikan dengan harga saham.

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh PER, DPR, ROA, tingkat suku bunga SBI serta kurs dollar AS terhadap Harga Saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga membuktikan adanya *research gap*, maka penelitian ini perlu untuk dikaji kembali dengan tujuan untuk memperjelas temuan selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham ialah nilai saham yang menentukan tingkatnya suatu keuntungan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, yang mana perubahan atau pergerakan harga sahamnya ditetapkan oleh banyaknya permintaan serta penawaran yang dilakukan pada pasar saham. Menurut Jogiyanto (2003:8), pengertian harga saham yaitu harga saham yang berlaku pada pasar saham ditentukan pelaku pasar dan ditetapkan oleh permintaan dan penawaran saham yang berhubungan pada pasar modal.

Price Earning Ratio

PER adalah hasil bagi harga saham dengan *earning per share*. Pendekatan PER ini dapat ditemukan berdasarkan rasio harga pasar saham dengan *earning per share*. Hal ini memberikan hasil suatu rasio dari harga saham terhadap tingkat laba dan juga PER memberikan patokan dalam saham sehingga memberikan kemudahan didalam membuat estimasi yang nantinya akan digunakan sebagai masukan dalam PER (Tandelilin, 2010:375).

Dividend Payout Ratio

DPR merupakan perbandingan antara kas dividen dengan laba setelah pajak. Semakin besar dividen yang diberikan maka semakin besar DPR tersebut (Hanafi, 2007:88). Beberapa perusahaan memilih untuk mempertahankan persentase payout atas laba yang konstan. Terdapat kebijakan teori dividen, seperti *Tax Differential Theory* yang menyebutkan bahwa investor lebih suka untuk menerima *capital gain* yang tinggi daripada menerima dividen yang tinggi. Dengan kata lain investor menghendaki perusahaan untuk menahan laba setelah pajak yang dipergunakan untuk pembiayaan investasi daripada pembayaran dividen dalam bentuk kas. Untuk itu dapat dijelaskan bahwa investor akan menerima tingkat keuntungan setelah pajak yang lebih tinggi terhadap saham yang memiliki *dividend yield* yang tinggi daripada saham dengan *dividend yield* yang rendah. Oleh karena itu kelompok ini cenderung menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya menentukan DPR yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen. Berbeda dengan halnya teori kebijakan dividen seperti *Information Content Hypotesis* yang menyatakan bahwa dalam menentukan apakah perubahan harga saham yang mengikuti perubahan dividen yang disebabkan karena kebijakan dividen satu tanda bagi investor, seorang investor memang lebih menyukai dividen daripada *capital gain* atau karena kombinasi dari kedua alasan tersebut (Suad Husnan, 1996:381).

Return On Assets

Siamat (2006:172) menyatakan bahwa ROA adalah kemampuan dari sebuah unit usaha untuk memperoleh laba berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Kegunaan dari ROA untuk mengukur tingkat pengembalian investasi dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya ROA, perusahaan akan menghasilkan

keuntungan yang tinggi dan menyebabkan investor akan menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut terhadap nilai saham yang diberikan.

Tingkat Suku Bunga SBI

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ialah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI). SBI merupakan mekanisme yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam mengontrol nilai Rupiah yang stabil. Dijualnya SBI menyebabkan BI dapat memperoleh keuntungan dari beredarnya uang primer. Alur pada pasar yang berdasarkan sistem lelang menentukan tingkat suku bunga pada tiap penjualan SBI (www.bi.go.id).

Kurs Dollar AS

Kurs yang berfluktuasi memberikan dampak pada nilai perusahaan internasional, dikarenakan kurs dapat mempengaruhi jumlah arus kas masuk dan keluar yang diterima perusahaan dalam kegiatan ekspor dan impor. Nilai tukar berfungsi untuk mengukur nilai satu satuan mata uang terhadap mata uang lain. Jika kondisi ekonomi berubah, memberikan pengaruh cukup besar pada perubahan kurs. Peningkatan nilai suatu mata uang disebut apresiasi. Ketika melemahnya suatu nilai mata uang disebut depresiasi (Madura, 2010:123).

METODE PENELITIAN

Desain, Lokasi, dan Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dan menggunakan lokasi di Bursa Efek Indonesia pada sektor manufaktur. Menganalisis laporan keuangan yang diakses dari www.idx.co.id. Objek dari penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Return On Assets*, Tingkat Suku Bunga SBI serta Kurs Dollar AS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Variabel penelitian

Terdapat variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini, dan didefinisikan sebagai berikut:

1) Variabel Terikat (Y)

(1) Harga Saham (Y)

Harga saham ialah nilai saham yang menentukan tingkatnya suatu keuntungan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, yang mana perubahan atau pergerakan harga sahamnya ditetapkan oleh banyaknya permintaan serta penawaran yang dilakukan pada pasar saham. Menurut Jogiyanto (2003:8), pengertian harga saham yaitu harga saham yang berlaku pada pasar saham ditentukan pelaku pasar dan ditetapkan oleh permintaan dan penawaran saham yang berhubungan pada pasar modal.

(2) Variabel Bebas (X)

(1) *Price Earning Ratio* (X1)

PER ialah harga saham dibagi dengan *earning per share*. Satuan dari PER adalah kali (x). Kegunaan PER dapat dilihat dari besarnya *earning per share*, untuk menunjukkan bagaimana pasar dapat menghargai kinerja perusahaan. Semakin besar PER maka harga saham akan meningkat. PER pada penelitian ini diambil dari tahun 2008-2012 pada Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2010 dan 2012 serta diakses dalam website www.idx.co.id di sektor PManufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Formula dari PER ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Wiagustini, 2010:81).

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}} \dots\dots\dots \text{kali} .(1)$$

(2) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

DPR merupakan bagian laba perusahaan yang dibayarkan dalam bentuk dividen. Perhitungan dalam DPR adalah perbandingan antara kas dividen dengan laba setelah pajak. Kebijakan dividen termasuk bagian inti suatu keputusan pembelanjaan perusahaan yang dikarenakan dari likuiditas perusahaan itu sendiri. Menurut Hanafi (2007:88) DPR merupakan perbandingan antara kas dividen dengan laba setelah pajak. Semakin besar dividen yang diberikan maka semakin besar DPR tersebut. Data dari DPR ini diambil dari tahun 2008-2012 pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* 2010 dan 2012 serta ditemukan dalam website www.idx.co.id di sektor Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia. Formula dari DPR dirumuskan sebagai berikut (Wiagustini, 2010:81).

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividend}}{\text{Earning After Tax}} \dots\dots\dots\%.(2)$$

(3) *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio profitabilitas yang diperoleh dari laba bersih dibagi dengan total aktiva yang mendapatkan hasilnya berupa persentase. Wiagustini (2010:81) menyatakan bahwa dalam mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dapat digunakan dari rasio keuangan yaitu ROA. Kegunaan dari ROA untuk menentukan tingkat pengembalian investasi perusahaan dengan melihat seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga dapat menarik investor terhadap nilai saham yang diberikan. Data ROA diambil dari tahun 2008 – 2012 pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* 2010 dan 2012 serta didapat dalam website www.idx.co.id pada sektor Manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia. Formula dari ROA ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyadi, 2006:156).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots\%(3)$$

(4) Tingkat Suku Bunga SBI

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ialah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI). SBI merupakan mekanisme yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam mengontrol nilai Rupiah yang stabil. Dijualnya SBI menyebabkan BI dapat memperoleh keuntungan dari beredarnya uang primer. Alur pada pasar yang berdasarkan sistem lelang menentukan tingkat suku bunga pada tiap penjualan SBI (www.bi.go.id). Data pada tingkat suku bunga SBI ini yang digunakan pada periode 2008 – 2012 dengan mengakses website www.bi.go.id pada sektor Manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia. Satuan dari tingkat suku bunga SBI berupa persentase.

(5) Kurs Dollar AS

Kurs yang berfluktuasi memberikan dampak pada nilai perusahaan internasional, dikarenakan kurs dapat mempengaruhi jumlah arus kas masuk dan keluar yang diterima perusahaan dalam kegiatan ekspor dan impor. Nilai tukar berfungsi untuk mengukur nilai satu satuan mata uang terhadap mata uang lain. Jika kondisi ekonomi berubah, memberikan pengaruh cukup besar pada perubahan kurs. Peningkatan nilai suatu mata uang disebut apresiasi. Ketika melemahnya suatu nilai mata uang disebut depresiasi (Madura, 2010:123). Data yang diambil dalam kurs ini menggunakan kurs BI pada periode 2008 – 2012 dengan mengakses www.bi.go.id dala sektor Manufaktur terdapat di Bursa Efek Indonesia. Satuan dari kurs dollar AS adalah Rupiah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan terdiri dari data kuantitatif serta data kualitatif. Sumber data merupakan data sekunder yang didapat dari buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2010 dan 2012 serta mengakses website www.idx.co.id dan www.bi.go.id periode 2008-2012.

Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 146 perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2012. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak diacak atau sesuai pada kriteria-kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Didapat 7 sampel perusahaan manufaktur pada BEI.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini ialah metode regresi linear berganda karena metode ini dapat membuktikan hubungan dan pengaruh antara 2 variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan 5 variabel bebas (PER, DPR, ROA, Tingkat Bunga SBI, Kurs Dollar AS) terhadap 1 variabel terikat (Harga Saham). Analisis selanjutnya menggunakan SPSS 16. Model regresi linear berganda adalah sebagai berikut (Nata Wirawan, 2002:293):

Mencari populasi :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \mu$$

Mencari sampel :

$$\hat{Y} = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Sebelum menggunakan metode regresi berganda tersebut, terlebih dahulu harus melakukan pengujian asumsi klasik agar dapat dilakukan uji kelayakan model pada tahap berikutnya. (Suyana, 2007:87).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji statistik, PER terhadap harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ini berarti dikarenakan bahwa investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER rendah. Bahwa pada periode ini, investor tidak melihat harga saham sebagai acuan dalam berinvestasi, tetapi investor menggunakan tingkat laba per lembar saham oleh yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam hal ini nilai PER yang rendah dapat menunjukkan bahwa tingkat laba per lembar saham yang dihasilkan oleh suatu perusahaan adalah rendah yang jika dibandingkan pada harga saham tersebut. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seyed (2011) dan Meythi (2012).

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga saham

Secara statistik, *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh negatif terhadap Harga saham. Hal ini disebabkan karena seorang investor melihat maksimalnya suatu harga saham pada perusahaan adalah bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan DPR yang kecil. Investor tidak melihat dari kas dividen melainkan dari *Earning After Tax (EAT)* yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Investor lebih tertarik berinvestasi menggunakan laba ditahan daripada mendapatkan dividen. Hal ini sesuai dengan teori kebijakan dividen yaitu *Tax Differential Theory* yang menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya menentukan DPR yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga saham

Berdasarkan statistik, tidak ada pengaruhnya Return On Assets (ROA) terhadap harga saham. Hal ini disebabkan bahwa kenaikan harga saham tidak selalu bergantung pada kinerja keuangan perusahaan yang baik. Pada saat harga saham naik kinerja keuangan perusahaan belum tentu tergolong baik. Karena semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga investor tertarik pada harga saham yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Sehingga dalam hal ini harga saham yang diberikan oleh perusahaan tidak bergantung pada kemampuan perusahaan dalam kinerja keuangan yang baik. Dalam hal ini pula variabel ROA tidak dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh investor dalam menginvestasikan dananya. Karena pada saat itu perusahaan melihat kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang lain selain ROA. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian oleh Haryanto dan Sugiharto (2003) dan Herfina (2005).

Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga saham

Berdasarkan statistik, tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap harga saham. Disebabkan karena investor mempunyai suatu keputusan investasi bergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku. Jika suku bunga semakin tinggi maka akan menekan harga saham tersebut. Sehingga investor melakukan suatu keputusan investasi berupa tabungan atau deposito. Karena investor melihat pergerakan harga saham di sebuah perusahaan yang dapat menghasilkan laba tinggi. Dan pada saat ini, ketika tingkat suku bunga SBI meningkat, investor akan melihat laba setelah pajak dari perusahaan dengan memprediksi bahwa di masa mendatang perusahaan akan menghasilkan laba yang meningkat, sehingga investor

melakukan investasi pada perusahaan di masa mendatang yang mengakibatkan harga saham meningkat.

Pengaruh Kurs Dollar AS terhadap Harga saham

Secara statistik, kurs dollar AS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Karena dalam hal ini suatu pergerakan harga saham tidak dipatokkan oleh menguat ataupun melemahnya kurs *dollar* AS terhadap nilai rupiah, meskipun nilai rupiah tersebut menurun atau meningkat. Sehingga kegiatan ekspor dan impor tidak selalu melihat pergerakan kurs tersebut. Dan dalam penelitian ini melibatkan mata uang kuat lainnya selain *dollar*.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel PER, DPR, ROA, Tingkat Suku Bunga SBI serta Kurs *Dollar* AS secara serempak bersama-sama mempengaruhi Harga Saham. Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini variabel PER, DPR, ROA, Tingkat Suku Bunga SBI serta Kurs *Dollar* AS saling berkaitan untuk mempengaruhi naik turunnya suatu harga saham.
- 1) Variabel PER memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan Harga Saham pada beberapa perusahaan manufaktur terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal ini disebabkan investor dalam berinvestasi pada periode ini tidak melihat harga saham sebagai acuan dalam berinvestasi, tetapi investor menggunakan tingkat laba per lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- 2) Variabel DPR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada beberapa perusahaan manufaktur terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Hal ini disebabkan investor lebih tertarik untuk berinvestasi menggunakan laba ditahan daripada mendapatkan dividen.

- 3) Variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada beberapa perusahaan manufaktur terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal ini disebabkan pada periode ini perusahaan melihat kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan selain ROA, sehingga ROA tidak dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh investor dalam menginvestasikan dananya.
- 4) Variabel Tingkat Suku Bunga SBI memiliki pengaruh positif bersignifikan terhadap Harga Saham di beberapa perusahaan manufaktur terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal ini disebabkan oleh investor akan menginvestasikan sahamnya dimasa mendatang ketika pada saat ini tingkat suku bunga SBI meningkat. Investor memprediksi dimasa mendatang bahwa harga saham akan naik.
- 5) Variabel Kurs Dollar AS tidak memiliki pengaruh dengan Harga Saham pada beberapa perusahaan manufaktur terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Karena dalam penelitian ini melibatkan mata uang kuat lainnya selain *dollar*.
- 6) Diantara kelima variabel bebas pada penelitian ini, yang paling berpengaruh terhadap Harga Saham adalah tingkat suku bunga SBI. Hal ini dikarenakan tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Karena investor memprediksi bahwa harga saham dimasa mendatang akan naik ketika pada saat ini tingkat suku bunga SBI meningkat.

Saran

Dari hasil pembahasan serta kesimpulan, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian ini hanya menguji 5 variabel bebas dan 1 variabel terikat. variabel bebas yang terdiri dari PER, DPR, ROA, Tingkat suku bunga SBI serta Kurs Dollar AS, serta variabel terikat yaitu Harga Saham. Penelitian selanjutnya dapat diharapkan untuk mempertimbangkan variabel lainnya untuk diteliti. seperti penambahan pada rasio keuangan lainnya seperti *Return On Equity* dan lainnya. Serta pengaruh makro seperti inflasi.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang selalu tersedia data tiap tahunnya, agar dimudahkan dalam pencarian sampel sesuai dengan kriteria sampel.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan jumlah periode yang lebih panjang dari penelitian ini, agar data yang didapatkan lebih relevan lagi.
- 4) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda, dengan tujuan agar diketahui bagaimana pengaruh variabel bebas tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap variabel terikat yang digunakan nantinya.
- 5) Investor diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi Harga Saham itu sendiri. Agar nantinya bisa melakukan keputusan investasi yang lebih baik. Pada penelitian ini variabel yang berpengaruh terhadap Harga Saham adalah *Price Earning Ratio*, *Dividen Payout Ratio*, serta Tingkat Suku Bunga SBI.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam Turk. 2006. The Predictive Nature of Financial Ratios. *The Park Place Economist*, 14 h:96-104.
- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Semarang : Rineka Cipta.
- Anthony Flint, Andrew Tan dan Gary Tian. 2010. Predicting future earnings growth: a test of the DPR in the australian market. *The International Journal of Business and Finance Research*, 4(2).
- Ardiani Ika S dan Andy Kridasusila. 2007. Analisis Faktor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham. *Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. J. Dinamika Sosbud*, 9(2) : h:100-109.
- Ch. Fara Dharmastuti, 2004, Analisis Pengaruh EPS, PER, ROI, DER, dan NPM Dalam Menetapkan Harga Saham Perdana, *Balance*, 14-28.
- Chan Kok Thim, Yap Voon Choong, Nur Qasrina Binti Asri. 2012. Stock Performance of the Property Sector in Malaysia. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 8(2): h:241-246.
- Edi, Subiyantoro dan Fransisca, Andreani. 2003. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 5(2): h:171-180.
- Guler, Aras and Mustafa Kemal Yilmaz. 2008. Price-Earnings Ratio, Dividen Yield, And Market-To-Book Ratio To Predict Return On Stock Market: Evidence From The Emerging Markets. *Journal of Global Business and Technology*, 4(1): h:18-30.
- Haryanto, dan Toto Sugiharto. 2003. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(8): h:141-154.
- Ika Veronica Abigail K, Ardiani Ika S ,Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning per Share,Debt to Equity Ratio, Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Solusi*, 7(4): h:75-90.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta:BPFE.
- Kustini, Pratiwi. 2011. Pengaruh DPR, return on asset dan earning variability terhadap beta saham syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(2): h:139-148.

- Madura. 2010. *International Corporate Finance*. Edisi 8. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Meygawan,Irene. 2012. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi PER. *Diponegoro journal of management*, 1(1): h:382-391.
- Meythi dan Mariana Mathilda. 2012. Pengaruh Price Earnings Ratio dan Price To Book Value terhadap Return Saham Indeks LQ 45 (Periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi*, 4(1): h:1-21.
- Mohammed, Amidu and Joshua, Abor. 2006. Determinants of DPRs in Ghana. *The Journal of Risk Finance*, 7(2): h:136-145.
- Mudji Utami dan Mudjilah Rahayu. 2003. Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Dalam Memengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*,5(2): h:123-131.
- Muhammad Junaid Iqbal, Dr. Syed Zulfiqar Ali Shah. 2011. Determinants Of Systematic Risk. *The Journal of Commerce*,4(1): h:47-56.
- Njo Anastasia, Imelda Wijiyanti dan yanny Widiastuti Gunawan. 2003. Analisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham properti di bej. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*,5(2): h:123-132.
- Okta. 2008 Analisis Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga SBI dan Perubahan Kurs US\$ Terhadap Harga Pasar Saham PT Semen Gresik, Tbk Periode Januari 2002-Desember 2006. *Business & Management Journal Bunda Mulia*, 4(1) Maret 2008.
- Riska Potty Nova. 2002. Analisa Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Rowland. 2008. Pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan go public di bej. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2): h:101-113.
- Seyed Heidar Mirfakhr Al, Dini Hassan Dehghan Deh avi, Elham Zarezadeh, Hamed Armesh, Mahmoud Manafi, Saeed Zraezadehand. 2011. Fitting the Relationship between Financial Variables and Stock Price through Fuzzy Regression Case study: Iran Khodro Company. *International Journal of Business and Social Science*, 2(11): h:140-146.
- Siamat, Dahlan. 2006. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Sigit, Dwi Jayanto. 2011. Pengaruh PER (per) dan DPR (dpr) terhadap harga saham pada pt. Bank central asia, tbk. Tasikmalaya.
- Srinivasan. 2012. Determinants of Equity Share Prices in India: A Panel Data Approach. *The Romanian Economic Journal*,15(46): h:205-228.

- Suramaya. 2012. Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan pdb terhadap Harga Saham gabungan. 8(1): April 2012.
- Suyana Utama, Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar : Sastra Utama.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Timothy Mahalang'ang'a Murekefu dan Ochuodho Peter Ouma. 2011. The Relationship Between Dividend Payout And Firm Performance: A Study Of Listed Companies In Kenya. *European Scientific Journal May edition*,8(9).
- Uwalomwa Uwuigbe, Olowe, Olusegun, Agu Godswill. 2012. An Assessment of the Determinants of Share Price in Nigeria: A Study of Selected Listed Firms. *Acta Universitatis Danubius Ceconomica*,8(6): h:78-88.
- Venkates, Tyagi dan Ganesh. 2012. Fundamental analysis and stock returns: An Indian evidence. Global Advanced Research. *Journal of Economics, Accounting and Finance*, 1(2): h:033-039.
- Viviane Y. Naïmy, 2008. Financial Ratios And Stock Prices: Consistency Or Discrepancy Longitudinal Comparison Between UAE And USA. *Journal of Business & Economics Research*, 6(1): h:41-50.
- Wiagustini, Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.
- Yongyoot Chairatanawan. 2008. Predictive Power of Financial Ratios to Stock Return in Thailand. *RU International Journal*, 2(2): h:113-120.
- Yu Hsing, Michael C. Budden, Antoinette S. Phillips. 2012. Macroeconomic Determinants of the Stock Market Index for a Major Latin American Country and Policy Implications. *Business and Economic Research ISSN* , 2(1).

www.BI.go.id

www.IDX.co.id

www.bappenas.go.id